



Ulaskan Pasar

Harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari Senin, 3 Desember 2018 kembali bergerak dengan mengalami kenaikan didukung oleh berlanjutnya penguatan nilai tukar Rupiah serta penurunan imbal hasil US Treasury.

Kenaikan harga yang terjadi berkisar antara 5 bps hingga 40 bps yang menyebabkan penurunan tingkat imbal hasil hingga sebesar 7 bps. Data inflasi yang sedikit lebih tinggi dari estimasi tidak mempengaruhi pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Kenaikan harga yang terjadi pada Surat Utang Negara seri acuan telah mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasilnya yang berkisar antara 2 bps hingga 4 bps. Harga Surat Utang Negara dengan tenor pendek mengalami kenaikan hingga sebesar 20 bps yang menyebabkan terjadinya penurunan imbal hasilnya hingga sebesar 7 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah mengalami kenaikan hingga sebesar 15 bps yang menyebabkan penurunan tingkat imbal hasilnya hingga sebesar 4 bps. Adapun Surat Utang Negara dengan tenor panjang mengalami kenaikan hingga sebesar 40 bps yang menyebabkan terjadinya penurunan tingkat imbal hasil sebesar 4 bps. Kenaikan harga pada perdagangan kemarin juga berdampak terhadap penurunan tingkat imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dimana untuk tenor 5 tahun dan 20 tahun mengalami penurunan sebesar 4 bps masing - masing di level 7,745% dan 8,129%. Adapun pada seri acuan dengan tenor 10 tahun mengalami penurunan imbal hasil sebesar 3 bps di level 7,791% dan tenor 15 tahun mengalami penurunan sebesar 2 bps di level 8,039%.

Berlanjutnya penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika menjadi katalis positif bagi perdagangan Surat Utang Negara di pasar sekunder. Selain faktor penguatan Rupiah, penurunan imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun di bawah level 3,00% turut berdampak positif bagi pasar surat utang di dalam negeri. Hanya saja kenaikan harga Surat Utang Negara mulai terlihat terbatas terutama pada seri - seri acuan dikarenakan indikator teknikal yang menunjukkan bahwa harga Surat Utang negara telah berada pada area jenuh beli (*overbought*). Adapun data inflasi November 2018 yang sedikit di atas estimasi analisis tidak banyak berdampak terhadap pasar surat utang, mengingat laju inflasi secara keseluruhan di tahun 2018 masih terkendali. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa pada bulan November 2018 terjadi inflasi sebesar 0,27% (MoM) dengan inflasi tahunan (YoY) sebesar 3,23%, dimana analisis memperkirakan laju inflasi bulanan sebesar 0,23% dan inflasi tahunan sebesar 3,17%.

Penurunan imbal hasil US Treasury juga berdampak positif terhadap pergerakan harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika, dimana pada perdagangan kemarin terlihat mengalami kenaikan harga yang terjadi pada hampir keseluruhan seri Surat Utang Negara. Harga dari INDO23 mengalami kenaikan sebesar 10 bps yang menyebabkan terjadinya penurunan tingkat imbal hasilnya sebesar 2,5 bps di level 4,275%. Adapun kenaikan harga sebesar 20 bps didapati pada INDO28 sehingga mendorong terjadinya penurunan imbal hasil sebesar 3 bps di level 4,724%. Sedangkan harga dari INDO43 mengalami kenaikan sebesar 30 bps yang menyebabkan penurunan imbal hasilnya sebesar 2,5 bps di level 5,375%.

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp10,94 triliun dari 37 seri Surat Berharga Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan senilai Rp2,69 triliun. Obligasi Negara seri FR0078 kembali menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp1,800 triliun dari 63 kali transaksi dengan harga terakhir perdagangan di level 103,30% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0070 senilai Rp1,700 triliun dari 24 kali transaksi di harga rata - rata 101,99%. Dari perdagangan Sukuk Negara, volume perdagangan terbesar didapati pada Sukuk Negara Ritel seri SR010 senilai Rp165,80 miliar dari 11 kali transaksi dan diikuti oleh perdagangan SR009 senilai Rp125,28 miliar dari 7 kali transaksi.

I Made Adi Saputra
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0078	105,25	102,00	103,30	1800,41	63
FR0070	102,15	101,89	101,94	1700,64	24
FR0065	88,40	86,40	88,10	1120,81	38
FR0063	92,28	92,00	92,25	881,31	18
FR0077	104,00	100,25	101,75	722,80	11
FR0073	105,70	104,50	104,50	419,21	8
FR0075	97,50	90,75	92,85	369,93	62
FR0071	106,90	105,00	106,75	351,10	6
FR0072	102,85	97,50	101,75	328,45	66
FR0064	89,23	88,90	89,10	323,62	17

Sumber : IDX

Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
SR010	99,82	94,50	94,70	165,80	11
SR009	99,50	98,00	99,25	125,28	7
PBS006	101,58	101,45	101,55	60,00	6
PBS013	99,90	99,90	99,90	10,00	1
SR008	100,60	99,00	99,80	7,97	9
PBS011	102,77	102,75	102,77	4,00	2
PBS014	97,35	97,35	97,35	0,50	1

Sumber : IDX

Sementara itu volume perdagangan surat utang korporasi yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp934,06 miliar dari 26 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap I Tahun 2014 Seri D (ISAT01DCN1) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp175,00 miliar dari 12 kali transaksi di harga rata - rata 106,06% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap II Tahun 2018 Seri A (PPGD03ACN2) senilai Rp172,00 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata - rata 99,56%.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika kembali ditutup menguat, dengan penguatan sebesar 57,5 pts (0,40%) di level 14244,00 per Dollar Amerika. Diperdagangkan dengan mengalami penguatan sejak awal perdagangan dan diperdagangkan pada kisaran 14215,00 hingga 14270,00 per Dollar Amerika, penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika terjadi di tengah mata uang regional yang juga cenderung mengalami penguatan terhadap Dollar Amerika. Mata uang Yuan China (CNY) memimpin penguatan mata uang regional, sebesar 1,97% setelah terjadi kesepakatan antara pemerintah China dan Amerika Serikat berkaitan dengan perang dagang antara kedua negara tersebut. Penguatan mata uang regional diikuti oleh mata uang Won Korea Selatan (KRW) sebesar 0,91% dan mata uang Ringgit Malaysia (MYR) sebesar 0,46%. Adapun mata uang Rupee India (INR) menjadi satu - satunya mata uang regional yang mengalami pelemahan, sebesar 1,14%.

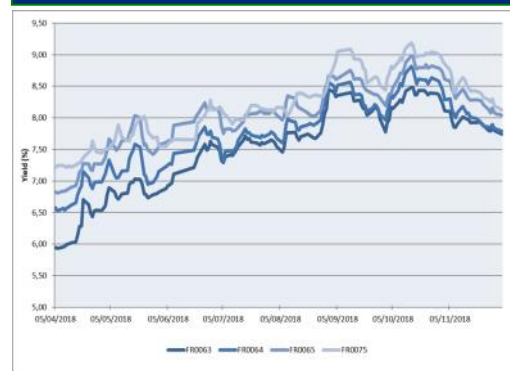
Imbal hasil surat utang global pada perdagangan kemarin ditutup dengan kecenderungan mengalami penurunan dengan imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun masih ditutup di bawah level 3,00%. Imbal hasil US treasury dengan tenor 10 tahun ditutup turun di level 2,973% dan tenor 30 tahun ditutup turun pada level 3,282%. Penurunan imbal hasil juga didapati pada surat utang Inggris dan Jerman yang masing - masing ditutup di level 1,315% dan 0,30%. Adapun kenaikan imbal hasil didapati pada surat utang Singapura di level 2,381% dan surat utang China di level 3,385%.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih berpeluang untuk mengalami kenaikan yang didukung oleh kombinasi faktor penguatan nilai tukar Rupiah, inflasi domestik yang terkendali, penurunan imbal hasil US Treasury serta membaiknya persepsi risiko yang tercermin pada penurunan angka *Credit Default Swap* (CDS). Hanaya saja kenaikan harga masih akan dibatasi oleh faktor teknikal, dimana harga Surat Utang Negara telah memasuki area jenuh beli (*overbought*). Pelaku pasar kemungkinan akan melakukan aksi ambil untung dengan memanfaatkan momentum kenaikan harga Surat Utang negara di pasar sekunder.

Rekomendasi

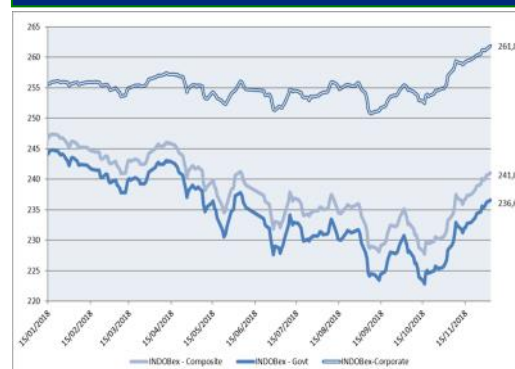
Seiring dengan masih berlanjutnya tren kenaikan harga Surat Utang Negara, maka kami masih merekomendasikan strategi trading dengan pilihan pada seri Surat Utang Negara yang relatif lebih murah dibandingkan dengan seri lainnya yang memiliki tenor yang sama dengan pilihan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut : FR0070, FR0054, FR0078 dan FR0045. Adapun di tengah kenaikan harga Surat Utang Negara telah mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasilnya, maka kami menyarankan kepada investor untuk mulai mencermati penawaran surat utang korporasi yang menawarkan tingkat imbal hasil yang lebih menarik dibandingkan dengan Surat Utang Negara dengan tenor yang sama terlebih peringkat surat utang korporasi memiliki peringkat yang baik yaitu peringkat "idAA" hingga "idAAA".

Imbal Hasil SUN seri Acuan



Sumber : Bloomberg

Indeks Obligasi (INDOBEX)



Sumber : IBPA, Bloomberg

Grafik Risiko



Sumber : Bloomberg

Berita Pasar

- **Kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara pada bulan November 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp36,27 triliun.**

Berdasarkan data kepemilikan Surat Berharga Negara (SBN) yang dapat diperdagangkan per tanggal 30 November 2018, kepemilikan investor asing di Surat berharga Negara senilai Rp900,59 triliun yang terdiri atas Surat Utang Negara senilai Rp878,41 triliun dan Sukuk Negara senilai Rp22,17 triliun. Kepemilikan SBN oleh investor asing tersebut setara dengan 37,85% dari total outstanding SBN yang dapat diperdagangkan dimana investor asing memegang 44,33% dari total outstanding Surat Utang Negara yang dapat diperdagangkan dan sebesar 5,57% dari total outstanding Sukuk Negara yang dapat diperdagangkan. Di bulan November 2018, investor asing mencatatkan akumulasi pembelian (*net buy*) SBN senilai Rp36,27 triliun yang terdiri atas akumulasi Surat Utang Negara senilai Rp35,72 triliun dan akumulasi Sukuk Negara senilai Rp0,55 triliun. Dengan akumulasi pembelian di bulan November tersebut, maka akumulasi pembelian oleh investor asing di sepanjang tahun 2018 adalah senilai Rp64,44 triliun. Hingga bulan November 2018, investor asing terlihat mencatatkan akumulasi pembelian SBN di bulan Januari senilai Rp33,62 triliun, di bulan Maret senilai Rp10,56 triliun, di bulan Juli senilai Rp9,09 triliun, di bulan Agustus senilai Rp16,52 triliun, di bulan Oktober senilai Rp13,46 triliun dan di bulan November senilai Rp36,27 triliun.

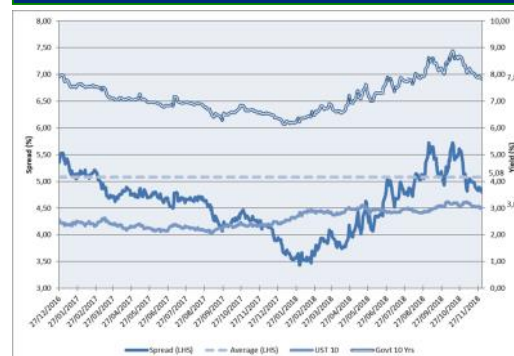
- **Pada bulan November 2018 terjadi inflasi sebesar 0,27 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 134,56.**

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,24%; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,20%; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,25%; kelompok sandang sebesar 0,23%; kelompok kesehatan sebesar 0,36%; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,05%; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,56%.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada November 2018, antara lain adalah sebagai berikut: tarif angkutan udara, bawang merah, beras, upah tukang bukan mandor, bensin, telur ayam ras, tomat sayur, wortel, rokok kretek filter, besi beton, cat tembok, tarif sewa rumah, dan tarif pulsa ponsel. Sementara itu komoditas yang mengalami penurunan harga, antara lain: cabai merah, daging ayam ras, melon, pepaya, cabai rawit, minyak goreng, dan batu bata/batu tela.

Dengan inflasi di bulan November tersebut maka tingkat inflasi tahun kalender (Januari–November) 2018 sebesar 2,50 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2018 terhadap November 2017) sebesar 3,23 persen.

Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	3,038	2,989	0,049	1,64%
UK	1,361	1,362	0,000	-0,02%
Germany	0,323	0,312	0,011	3,48%
Japan	0,079	0,087	-0,008	-8,68%
Philippines	6,961	6,961	0,000	0,00%
Hong Kong	2,257	2,257	0,000	-0,01%
Singapore	2,381	2,345	0,036	1,54%
Thailand	2,698	2,684	0,014	0,53%
India	7,619	7,607	0,011	0,15%
Indonesia (USD)	4,756	4,788	-0,032	-0,67%
Indonesia	7,793	7,820	-0,027	-0,34%
Malaysia	4,093	4,132	-0,039	-0,95%
China	3,385	3,368	0,017	0,49%

Sumber : Bloomberg

Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating				Govt Bond
	AAA	AA	A	BBB	Yield (%)
1	138,48	167,82	287,20	440,71	6,349
2	136,49	161,93	297,69	478,54	7,269
3	133,53	176,11	293,07	503,86	7,614
4	132,65	190,56	289,67	525,92	7,806
5	134,00	199,00	292,79	547,18	7,778
6	136,77	202,93	301,87	567,53	7,989
7	140,06	204,62	314,56	586,14	8,060
8	143,11	205,30	328,57	602,27	8,026
9	145,39	205,35	342,18	615,48	8,107
10	146,60	204,76	354,30	625,61	7,830

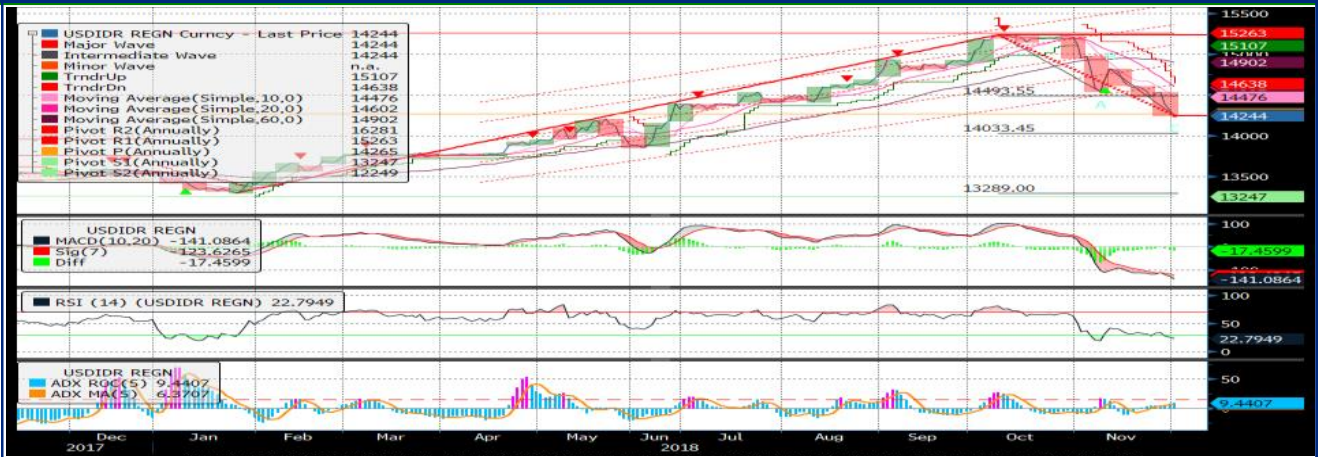
Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
ISAT01DCN1	idAAA	106,25	105,95	106,00	175,00	12
PPGD03ACN2	idAAA	99,77	99,45	99,48	172,00	6
PPGD02CCN3	idAAA	101,75	101,70	101,72	108,00	4
NISPO2ACN4	idAAA	99,75	99,73	99,75	90,00	2
FIFA03BCN2	idAAA	100,02	100,00	100,02	50,00	2
SIISAT01BCN4	idAAA(sy)	100,32	100,30	100,32	50,00	2
BFIN03BCN1	AA-(idn)	100,20	100,18	100,20	45,66	2
PNBN02CN3	idAA	93,00	92,75	92,75	40,00	4
SMBEXI01ACN2	idAAA(sy)	100,25	100,13	100,23	35,00	4
BTPN03BCN2	AAA(idn)	100,02	100,00	100,02	30,00	2

Sumber : IDX

IDR - USD



Sumber : Bloomberg

Dollar INDEX



Sumber : Bloomberg

FR0063



Sumber : Bloomberg

FR0064



Sumber : Bloomberg

FR0065



Sumber : Bloomberg

FR0075



Sumber : Bloomberg

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction
muhamad.setiawan@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52317

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

Tomy Zulfikar

Research Analyst
tomy.zulfikar@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52316

Khazar Srikandi

Research Associate
khazar.srikandi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52313

Ikhsan H. Santoso

Research Associate
lkhsan.santoso@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

Andri Irvandi

Head of Institution
andri.irvandi@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3268

Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales
yoni.oetoro@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3230

Lintang Astuti

Fixed Income Sales
lintang.astuti@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3227

Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3266

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Telp : (021) 2980 3111
Fax : (021) 3983 6899
Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.